

Pelatihan Pembuatan Media Promosi Kesehatan Digital Bagi Pegawai Puskesmas Untuk Meningkatkan Kompetensi Edukasi Kesehatan Masyarakat

Suhari*¹, Zamli²

¹ Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo

*e-mail: suhariqarira@gmail.com

Abstract

The use of digital health promotion media in community health centers remains limited due to the inadequate capacity of health workers to develop educational materials that are attractive, informative, and easy for the public to understand. This community service program aimed to enhance the knowledge and skills of staff at UPTD Puskesmas Polara in developing digital health promotion media. The program involved 10 participants and was conducted through lectures, demonstrations of graphic design applications, hands-on practice, mentoring, and performance evaluation. Participants were assessed based on their ability to produce digital health promotion materials that met health communication principles. The results showed that 8 participants (80%) achieved competence in creating digital posters and health infographics, while 2 participants (20%) required further mentoring. In addition to improving participants' competencies, the program produced various digital health promotion materials that are ready to be used in community health education activities. Practice-based training combined with continuous mentoring proved effective in strengthening the capacity of community health center staff and supporting promotive and preventive health programs through the effective use of digital technology.

Keywords: Digital Health Promotion, Health Education Media, Training, Community Health Center, Community Service

Abstrak

Pemanfaatan media promosi kesehatan digital di Puskesmas masih menghadapi kendala akibat keterbatasan kompetensi tenaga kesehatan dalam menyusun media edukasi yang menarik, informatif, dan mudah dipahami masyarakat. Kondisi ini mendorong pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai UPTD Puskesmas Polara dalam membuat media promosi kesehatan digital. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan 10 peserta melalui metode penyampaian materi, demonstrasi penggunaan aplikasi desain, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi hasil pelatihan. Evaluasi dilakukan berdasarkan kemampuan peserta menghasilkan media promosi kesehatan digital sesuai prinsip komunikasi kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 8 peserta (80%) telah mencapai kategori terampil dalam membuat poster digital dan infografis kesehatan, sedangkan 2 peserta (20%) masih memerlukan pendampingan lanjutan. Selain meningkatkan kompetensi peserta, kegiatan ini menghasilkan berbagai media promosi kesehatan digital yang siap dimanfaatkan dalam kegiatan edukasi masyarakat. Pelatihan berbasis praktik dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pegawai Puskesmas serta mendukung penguatan program promotif dan preventif melalui pemanfaatan teknologi digital.

Kata kunci: Promosi Kesehatan Digital, Media Edukasi, Pelatihan, Puskesmas, Pengabdian Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor kesehatan. Transformasi digital mendorong perubahan cara penyampaian informasi kesehatan dari media konvensional menuju media digital yang lebih efektif, interaktif, dan mampu menjangkau masyarakat secara luas. Pemanfaatan media digital dalam promosi kesehatan menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan yang akurat sekaligus memperkuat pelayanan kesehatan primer. Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) menegaskan bahwa penguatan pelayanan kesehatan primer perlu didukung oleh pemanfaatan teknologi digital dan pemberdayaan masyarakat agar penyampaian informasi kesehatan menjadi lebih efektif (World Health Organization, 2023; World Health Organization, 2021).

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan upaya promotif dan preventif sesuai dengan kebutuhan masyarakat di wilayah kerjanya. Salah satu bentuk pelayanan promotif tersebut adalah promosi kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat agar mampu menerapkan pola hidup sehat. Keberhasilan promosi kesehatan sangat dipengaruhi oleh kemampuan tenaga kesehatan dalam mengembangkan media edukasi yang menarik, komunikatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pegawai Puskesmas dalam pemanfaatan media digital menjadi kebutuhan yang semakin penting seiring dengan perkembangan teknologi informasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011; World Health Organization, 2023).

Media promosi kesehatan berbasis digital memiliki berbagai keunggulan dibandingkan media cetak konvensional. Media digital mampu menyajikan informasi secara visual, interaktif, mudah diperbarui, memiliki biaya distribusi yang lebih rendah, serta dapat disebarluaskan melalui berbagai platform media sosial sehingga menjangkau masyarakat dalam waktu yang relatif singkat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan efektivitas komunikasi kesehatan, memperluas jangkauan edukasi, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit dan promosi perilaku hidup sehat. Dengan demikian, tenaga kesehatan dituntut memiliki kemampuan dalam merancang media promosi digital yang berkualitas agar pesan kesehatan dapat diterima secara optimal oleh masyarakat (Green & Kreuter, 2005; World Health Organization, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal di UPTD Puskesmas Polara, masih terdapat pegawai yang belum memiliki keterampilan optimal dalam membuat media promosi kesehatan berbasis digital. Media edukasi yang digunakan masih didominasi oleh bahan cetak sederhana sehingga penyampaian informasi kesehatan belum memanfaatkan potensi teknologi digital secara maksimal. Kondisi tersebut menjadi salah satu tantangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan promotif kepada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Pembuatan Media Promosi Kesehatan Digital bagi Pegawai UPTD Puskesmas Polara sebagai upaya meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam menghasilkan media edukasi yang inovatif, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Melalui pelatihan ini diharapkan peserta mampu mengembangkan media promosi kesehatan digital yang dapat digunakan secara berkelanjutan dalam mendukung program-program kesehatan di Puskesmas (World Health Organization, 2023; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

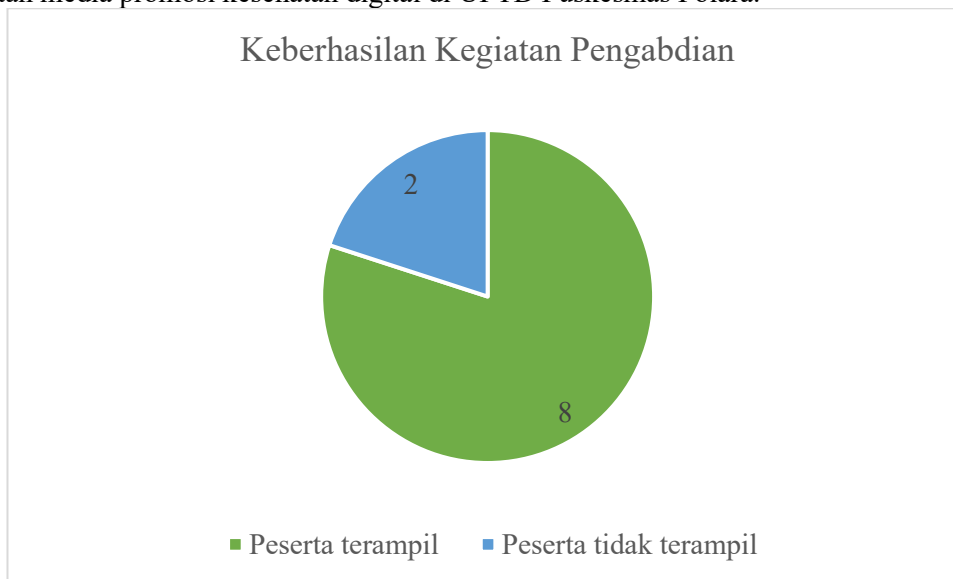
2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di UPTD Puskesmas Polara, yang merupakan mitra dalam pelaksanaan program pengabdian. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan peningkatan kompetensi pegawai dalam pembuatan media promosi kesehatan digital sebagai upaya mendukung pelaksanaan promosi kesehatan yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan selama 1 (satu) minggu, yaitu mulai 18 Juni 2026 sampai dengan 24 Juni 2026. Selama periode tersebut, kegiatan dilakukan secara bertahap yang meliputi tahap persiapan, koordinasi, penyampaian materi, praktik pembuatan media promosi kesehatan digital, pendampingan peserta, evaluasi hasil pelatihan, serta penyusunan laporan kegiatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah metode pelatihan partisipatif (*participatory training*) yang memadukan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, diskusi, dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menguasai keterampilan dalam membuat media promosi kesehatan digital yang dapat diterapkan pada kegiatan promosi kesehatan di UPTD Puskesmas Polara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pelatihan Pembuatan Media Promosi Kesehatan Digital bagi Pegawai UPTD Puskesmas Polara telah memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kompetensi peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang pegawai yang berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian pelatihan, mulai dari penyampaian materi, demonstrasi, praktik pembuatan media promosi kesehatan digital, hingga evaluasi akhir. pelaksanaan Pengabdian kepada

Masyarakat yang menunjukkan seluruh rangkaian kegiatan mulai dari tahap persiapan hingga penutupan. Dokumentasi ini menggambarkan keterlibatan aktif peserta selama mengikuti pelatihan pembuatan media promosi kesehatan digital di UPTD Puskesmas Polara.



Gambar 1. Persentase Keberhasilan Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan tingkat keberhasilan yang baik. Dari 10 orang peserta yang mengikuti pelatihan pembuatan media promosi kesehatan digital, sebanyak 8 orang (80%) berhasil mencapai kategori terampil dalam membuat media promosi kesehatan digital. Peserta tersebut mampu memahami materi yang diberikan, mengoperasikan aplikasi desain digital, serta menghasilkan media promosi kesehatan yang menarik, komunikatif, dan sesuai dengan prinsip komunikasi kesehatan.

Sementara itu, sebanyak 2 orang peserta (20%) masih berada pada kategori belum terampil. Peserta pada kategori ini telah mampu mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, namun masih memerlukan pendampingan lebih lanjut, terutama dalam penggunaan fitur-fitur aplikasi desain, pengaturan tata letak (layout), pemilihan kombinasi warna, serta penyusunan pesan kesehatan yang efektif.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan mampu meningkatkan kompetensi sebagian besar peserta dalam mengembangkan media promosi kesehatan digital. Persentase keberhasilan sebesar 80% mengindikasikan bahwa tujuan kegiatan pengabdian telah tercapai dengan baik. Media promosi kesehatan yang dihasilkan peserta diharapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh UPTD Puskesmas Polara sebagai sarana edukasi kesehatan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan efektivitas program promosi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pelatihan Pembuatan Media Promosi Kesehatan Digital bagi Pegawai UPTD Puskesmas Polara menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kompetensi peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 8 orang peserta (80%) telah mencapai kategori terampil dalam membuat media promosi kesehatan digital, sedangkan 2 orang peserta (20%) masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara efektif. Menurut Green dan Kreuter (2005), peningkatan kompetensi melalui proses pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu strategi penting dalam mengubah perilaku individu sehingga mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pelaksanaan tugas profesional.

Keberhasilan pelatihan juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik (learning by doing) memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis saja. Selama kegiatan berlangsung, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai konsep promosi kesehatan digital, tetapi juga secara langsung mempraktikkan pembuatan poster digital dan infografis kesehatan menggunakan aplikasi desain. Pendekatan tersebut sejalan

dengan teori pembelajaran orang dewasa (andragogi) yang menyatakan bahwa peserta dewasa lebih mudah memahami materi apabila diberikan kesempatan untuk mengalami, mencoba, dan mempraktikkan secara langsung keterampilan yang dipelajari (Knowles, Holton, & Swanson, 2015).

Media promosi kesehatan digital yang dihasilkan peserta diharapkan mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat. Media digital memiliki keunggulan karena dapat disebarluaskan melalui berbagai platform, seperti media sosial, aplikasi pemesanan, dan website, sehingga menjangkau masyarakat secara lebih luas dibandingkan media cetak konvensional. Selain itu, media digital lebih mudah diperbarui sesuai perkembangan informasi kesehatan. Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan merupakan salah satu strategi untuk memperkuat sistem kesehatan primer melalui peningkatan akses informasi kesehatan, komunikasi yang lebih efektif, dan pemberdayaan masyarakat (World Health Organization, 2019).



Gambar 2. Penyuluhan Bersama Masyarakat

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa sebagian kecil peserta (20%) masih memerlukan pendampingan lanjutan dalam penggunaan aplikasi desain digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat penguasaan teknologi digital setiap peserta berbeda-beda, dipengaruhi oleh pengalaman, kemampuan dasar, dan intensitas penggunaan teknologi informasi. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan lanjutan dan pendampingan secara berkala agar seluruh peserta memiliki kompetensi yang relatif setara dalam menghasilkan media promosi kesehatan digital. Pendekatan pelatihan berkelanjutan juga direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai bagian dari pengembangan kapasitas sumber daya manusia di Puskesmas untuk mendukung peningkatan mutu pelayanan promotif dan preventif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan media promosi kesehatan digital berhasil meningkatkan kompetensi pegawai UPTD Puskesmas Polara. Keberhasilan ini tercermin dari tingginya persentase peserta yang mampu menghasilkan media promosi kesehatan digital sesuai dengan prinsip komunikasi kesehatan. Luaran kegiatan berupa poster digital dan infografis kesehatan diharapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam berbagai program promosi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat melalui pemanfaatan media digital yang lebih efektif dan inovatif.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan media promosi kesehatan digital bagi pegawai UPTD Puskesmas Polara berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi peserta dalam merancang media edukasi kesehatan berbasis digital. Metode pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta menghasilkan poster digital dan infografis yang sesuai dengan prinsip komunikasi kesehatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 8

dari 10 peserta (80%) telah mencapai kategori terampil, sedangkan 2 peserta (20%) masih memerlukan pendampingan lanjutan. Kegiatan ini juga menghasilkan media promosi kesehatan yang siap dimanfaatkan dalam berbagai program promotif dan preventif sehingga mendukung peningkatan kualitas pelayanan serta penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat secara lebih efektif. Pelatihan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam mengenai desain komunikasi visual, pemanfaatan media sosial, dan teknologi digital dalam promosi kesehatan agar seluruh pegawai memiliki kompetensi yang merata. Pendampingan dan evaluasi berkala juga diperlukan, terutama bagi peserta yang belum mencapai kategori terampil, sehingga kemampuan yang diperoleh dapat terus berkembang dan diterapkan dalam kegiatan promosi kesehatan. Selain itu, media promosi kesehatan digital yang telah dihasilkan perlu dimanfaatkan secara optimal melalui berbagai platform digital Puskesmas untuk memperluas jangkauan edukasi, meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, serta memperkuat pelaksanaan program promotif dan preventif secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development* (8th ed.). New York: Routledge.
- Kotler, P., & Lee, N. R. (2008). *Social Marketing: Influencing Behaviors for Good* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- World Health Organization. (1986). *Ottawa Charter for Health Promotion*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2019). *Recommendations on Digital Interventions for Health System Strengthening*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2021). *Global Strategy on Digital Health 2020–2025*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2021). *Promoting Physical Activity Through Primary Health Care: A Toolkit*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *Indonesia: A Primary Health Care Case Study in the Context of the COVID-19 Pandemic*. Geneva: World Health Organization.